

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif sederhana. Jenis penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diinginkan peneliti (Darmawan, 2013). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian deskriptif ini memiliki maksud untuk memperoleh gambaran strategi koping dan tingkat stres ibu pada penerimaan anak autis dan menganalisis hubungan antara keduanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Surakarta yang beralamatkan di Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139, waktu pengambilan data pada bulan Mei-Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua siswa-siswi SLB Negeri Surakarta yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. (Nursalam, 2015). Sehingga dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* atau *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orangtua siswa di SLB Negeri Surakarta.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai bedah terhadap sesuatu. Ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2015).

2. Macam-macam Variabel

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi coping.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat stres ibu pada penerimaan anak autis.

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) (Nursalam, 2015).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
Strategi Coping	Proses perubahan dan perilaku secara konstan untuk mengatasi tuntutan atau tekanan	<i>Brief Cope Inventory</i> terdiri dari 20 item pertanyaan yang sudah baku dengan 4 alternatif jawaban diadopsi dari Risky (2019), dari skor total dikategorikan menjadi 2: 1. Strategi coping berhasil jika skor total 51-80 2. Strategi coping tidak berhasil jika skor total 20-50	Rasio
Tingkat Stres ibu pada penerimaan anak autis	Proses perubahan dan perilaku secara konstan untuk mengatasi tuntutan atau tekanan karena penerimaan mempunyai anak menderita autis	<i>PSI-SF (Parenting Stress Index – Short Form)</i> yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yang diadopsi dari Fatimah (2015), dari skor total dikategorikan menjadi 2: 1. Stres ringan jika skor total 51-80 2. Stres berat jika skor total 20-50	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memberikan bimbingan kepada responden bila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner baik strategi koping dan tingkat stres orang tua (ibu) pada penerimaan anak autis. Kuesioner strategi koping menggunakan kuesioner *Brief Cope Inventory* yang dikembangkan oleh Carver (1989) diadopsi oleh Risky (2019). Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban terdiri dari: SS – Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju. Berikut akan dijelaskan *blue print* kuesioner strategi koping.

Tabel 3.2. *Blue Print* Kuesioner Strategi Koping

No	Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	<i>Problem focused coping</i>	<i>Active coping</i>	2	1	2
		<i>Use of instrumental support</i>	4	3	2
		<i>Planning</i>	5	6	2
2.	<i>Emotional focused coping</i>	<i>Acceptance</i>	8	7	2
		<i>Positive reframing</i>	13	-	1
		<i>Religion</i>	14	-	1
		<i>Dental Use of emotional support</i>	-	15	1
3.	<i>Dysfuctional coping</i>	<i>Humor</i>	-	11	1
		<i>Self distraction</i>	-	12	1
		<i>Venting</i>	16	-	1
		<i>Behavioral disengagement</i>	-	17	1
		<i>Self blame</i>	-	19, 20	2
		<i>Substance use</i>	18	-	1
Jumlah item			13	7	20

Hasil skor total strategi koping kemudian dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Strategi koping berhasil jika skor total 51-80
2. Strategi koping tidak berhasil jika skor total 20-50

Kuesioner tingkat stres ibu pada penerimaan anak autisme menggunakan kuesioner PSI-SF (*Parenting Stress Index –Short Form*) yang dikembangkan oleh Abidin (1995) diadopsi oleh Fatimah (2015). Kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana untuk kuesioner tingkat stres terdiri dari: SS – Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju. Berikut akan dijelaskan blue print kuesioner tingkat stres orang tua (ibu).

Tabel 3.3. *Blue Print* Kuesioner Tingkat Stres Ibu

No	Aspek	<i>Unvourable</i>	<i>Favourable</i>	Jumlah
1.	Penolakan dan menarik diri (<i>Denial</i>)	1, 11	3,13	4
2.	Marah (<i>Anger</i>)	2, 12	5, 14	4
3.	Penawaran (<i>Bergaining</i>)	4,17	6, 16	4
4.	Depresi (<i>Depression</i>)	10, 15	7, 19	4
5.	Penerimaan (<i>Acceptance</i>)	9, 20	8, 18	4
Jumlah item		10	10	20

Hasil skor total tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autisme kemudian dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Stres ringan jika skor total 51-80
2. Stres berat jika skor total 20-50

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila item pertanyaan mampu mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut, sedangkan

suatu item pertanyaan dinyatakan valid, apabila memiliki skor validitas yang berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (Oktavia, 2015).

Hasil pengujian validitas variabel strategi koping tetap dilakukan, hal ini dikarenakan meskipun peneliti menggunakan kuesioner yang telah baku, dimana untuk kuesioner strategi koping menggunakan *Brief Cope Inventory* yang dikembangkan oleh Carver (1997) diadopsi dari Risky (2019) terdiri dari 28 item pertanyaan namun dalam penelitian ini peneliti mempersingkat menjadi 20 item pertanyaan disesuaikan kondisi obyek penelitian. Hasil analisis diperoleh ke-20 item dinyatakan valid dimana ke-20 item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} (0,525 – 0,930) > r tabel (0,444).

Begitu juga kuesioner untuk variabel tingkat stres juga dilakukan uji validitas dikarenakan menggunakan kuesioner tingkat stres orang tua pada penerimaan anak autis dengan lima tahap penerimaan diri orang tua dalam menerima kondisi autis anaknya dengan 20 item pertanyaan disesuaikan kondisi obyek penelitian. Hasil analisis diperoleh ke-20 item dinyatakan valid dimana ke-20 item pertanyaan mempunyai nilai r_{hitung} (0,624 – 0,926) > r tabel (0,444).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dari sebuah hasil alat ukur uji menurut waktu dan orang (Lapau, 2012). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Apabila suatu pertanyaan tidak valid, maka tidak dilanjutkan uji reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas hasil uji reliabilitas validitas strategi koping diperoleh nilai *r cronbach alpha* sebesar $0,951 > 0,7$. Jadi ke-20 item pertanyaan strategi koping dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian (instrumen penelitian) dan hasil uji reliabilitas variabel tingkat stres diperoleh nilai *r cronbach alpha* sebesar $0,965 > 0,7$. Jadi ke-20 item pertanyaan tingkat stres ibu dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian (instrumen penelitian).

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat variasi masing-masing variabel efikasi diri dan tingkat kecemasan, serta digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel bebas dan terikat (Dahlan, 2013). Analisis univariat ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi coping dan tingkat stres orangtua (ibu) pada penerimaan anak autis dalam bentuk frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara variable bebas dan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini menggunakan data rasio untuk mencari korelasi antara strategi koping dengan tingkat stres orang tua pada penerimaan anak autis, sehingga digunakan uji korelasi. Sebelum dilakukan uji korelasi maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data penelitian normal atau tidak,

dikarenakan jumlah sampel penelitian 30 orang (<50) maka uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* pada taraf kepercayaan 95%. Di bawah ini adalah rumus dari perhitungan uji *shapiro wilk*.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus di bawah

a = *Coeffisient test Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = Angka ke n – i + 1 pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang

X = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

T₃ = Berdasarkan rumus di atas

b_n, c_n, d_n = Konversi Statistik *Shapiro-Wilk*

Syaratnya adalah dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05 maka sebaran data tidak normal dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan

sebaran data normal. Pengujian hipotesis disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Dari hasil uji normalitas dinyatakan bahwa hasil uji tidak normal sehingga menggunakan uji nonparametrik *spearman rank* pada taraf kepercayaan 95%. Rumus *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi Spearman Rank

b_i = beda antara dua pengamatan berpasangan

n = total pengamatan

Ketentuannya:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara strategi koping dengan tingkat stres orang tua pada penerimaan anak autis.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara strategi koping dengan tingkat stres orang tua pada penerimaan anak autis.

Adapun untuk mengetahui interpretasi kekuatan hubungan menurut Arikunto (2016: 245) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Nilai r hitung 0,800-1,00 diartikan hubungan sangat kuat
- Nilai r hitung 0,600-0,800 diartikan hubungan kuat
- Nilai r hitung 0,400-0,600 diartikan hubungan cukup

- Nilai r hitung 0,200-0,400 diartikan hubungan lemah
- Nilai r hitung 0,000-0,200 diartikan hubungan sangat lemah

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran pustaka dan penyusunan proposal penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan seminar proposal dan revisi proposal. Kemudian mengajukan Surat ijin kepada instansi lokasi yang direncanakan yaitu di SLB Negeri Surakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum peneliti mengambil data dari responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian serta mengisi kuesioner. Setelah responden menyetujui, responden diminta untuk menandatangani lembar *inform consent*. Kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner untuk memperoleh data strategi koping ibu dan tingkat stres ibu terhadap penerimaan anak autis. Saat pengisian kuesioner peneliti berada disamping responden untuk memberikan penjelasan tentang kuesioner serta memberitahu responden apabila mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner dan menjawab pertanyaan. Setelah selesai pengisian, peneliti mengecek kelengkapan kuesioner. Begitu seterusnya sampai jumlah sampel penelitian terpenuhi.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan meliputi kegiatan:

- a. Pengumpulan data dan pengecekan kembali selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan bantuan program *Software Program Sosial Science 20* (SPSS 20).
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian.
- c. Seminar laporan hasil penelitian.
- d. Revisi laporan hasil penelitian.

J. Pengolahan Data

1. Editing data

Memeriksa data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner, diteliti kembali kelengkapan data responden, terdapat atau tidaknya kesalahan tulis atau kurang lengkap data yang diisi responden.

2. *Coding* data

Melakukan pemberian kode untuk memudahkan pengolahan data

3. *Scoring*

Tahap penilaian pada tingkat stres dengan memberi skor pada tiap variabel sesuai parameter yang telah ditetapkan peneliti.

4. *Entry* data

Memasukkan data dalam suatu program komputer.

5. *Tabulating*

Data distribusi dan data yang sudah diberi skor kemudian disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian untuk pengolahan data atau analisis menggunakan komputer.

K. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2015) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to selfdetermination*). Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

c. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

d. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).